

sepanjang pagi, siang dan sore selama bertahun-tahun hingga sekarang sang anak sudah berumur 13 tahun.

Si ibu terlalu sibuk dengan pekerjaannya karena ketiadaannya seorang suami yang harusnya menjadi tulang punggung sehingga menyebabkannya kurang memperhatikan anaknya. Kurangnya perhatian dari keluarga, juga kurangnya kasih sayang dari sang ayah lantaran sang ayah meninggalkan si ibu sewaktu anaknya masih kecil menyebabkan si anak mempunyai sikap agresif antara lain: menunjukkan sikap permusuhan secara terbuka kepada temannya, mudah tersinggung, keras kepala, sering emosi, tidak peduli dengan lingkungan sekitar, mau memiliki segalanya, dan selalu membenarkan diri sendiri.

Melihat fenomena tersebut peneliti merasa perlu dan tertarik untuk mengkaji masalah itu lebih dalam. Untuk itu dalam mengatasi permasalahan di atas, peneliti akan melakukan bimbingan konseling keluarga.

Melalui konseling keluarga, peneliti akan memberi bantuan yang diberikan kepada individu anggota keluarga melalui sistem keluarga (pembenahan komunikasi keluarga) agar potensinya berkembang seoptimal mungkin dan masalahnya dapat diatasi atas dasar kemauan membantu dari semua anggota keluarga berdasarkan kerelaan dan kecintaan terhadap keluarga. Peneliti berharap dengan konseling keluarga tersebut, dapat mencegah atau mengurangi perilaku agresif pada anak akibat masalah *broken home*.

- 1) Orang tua membutuhkan untuk dididik dalam bentuk perilaku-perilaku alternatif. Hal ini dapat dilakukan dengan kombinasi tugas-tugas membaca dan sesi pengajaran.
- 2) Setelah orang tua membaca tentang prinsip dan atau telah dijelaskan materinya, konselor menunjukkan kepada orang tua bagaimana cara mengimplementasikan ide tersebut. Pertama kali mengajarkan kepada anak, sedangkan orang tua melihat bagaimana melakukannya sebagai ganti pembicaraan tentang bagaimana hal itu dikerjakan.

Secara tipikal, orang tua akan membutuhkan contoh yang menunjukkan bagaimana mengkonfrontasikan anak-anak. Sangat penting menunjukkan kepada orang tua yang kesulitan dalam memahami dan menerapkan cara yang tepat dalam memperlakukan anaknya.

- 3) Selanjutnya orang tua mencoba mengimplementasikan prinsip-prinsip yang telah mereka pelajari menggunakan situasi sesi terapi. Terapis selama ini dapat memberi koreksi jika dibutuhkan.
- 4) Setelah terapis memberi contoh kepada orang tua cara menangani anak secara tepat. Setelah mempelajari dalam situasi terapi, orang tua mencoba menerapkannya di rumah. Saat dicoba di rumah, konselor dapat melakukan kunjungan untuk mengamati kemajuan yang dicapai. Permasalahan dan pertanyaan yang dihadapi orang tua dapat dipertanyakan pada saat ini. Jika masih diperlukan penjelasan lebih lanjut, terapis dapat memberi contoh lanjutan di rumah dan

sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh klien. Setelah sudah ditetapkan bantuan selanjutnya yakni pemberian bantuan kepada klien dengan menggunakan konseling keluarga dengan pendekatan *Coinjoint* dan aplikasi teori behavioral dalam konseling keluarga untuk mengubah perilaku anggota keluarga/keluarga dengan memodifikasi gejala atau akibat dari suatu tindakan. Penekanan pada penghilangan perilaku yang tidak sesuai menjadi perilaku positif.

Keempat, setelah pemberian bantuan dilakukan dengan beberapa sesi, maka selanjutnya yakni melihat hasil dari pemberian bantuan dengan konseling keluarga tersebut melalui wawancara dari klien sendiri serta informan (ibu, nenek dan tetangga), untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pemberian konseling tersebut.

2) Memilih lapangan penelitian

Peneliti mulai memilih lapangan yang akan diteliti. Dengan mempertimbangkan teori yang sesuai dengan yang ada di lapangan. Sehingga dapat peneliti pilih lapangan yang sesuai yakni di Desa Bicak Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto, tepatnya di RT 02 RW 01.

3) Mengurus perizinan

Peneliti mengurus surat perizinan dalam pelaksanaan penelitian dari pihak jurusan. Setelah peneliti menerima surat

